

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pola atau Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian secara umum di mengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu.¹ Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan masalah terhadap segala permasalahan. Di dalam penelitian dikenal adanya beberapa macam teori untuk menerapkan salah satu metode yang relevan terhadap permasalahan yang diakitkan dengan kemampuan si peneliti.²

Metode Kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kediupan masyarakat, sejarah,

¹ Conny R. Semiawan, *Motode Penelitian Kualitatif, jenis, karakteristik dan Keunggulannya*, (Cikarang: Grasindo, 2010), hlm 2

² Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), cet 5, hlm 2

tingkah laku, fungsional organisasi, pergerakan-pergerakan sosial atau hubungan kekerabatan. Melalui penelitian kualitatif, penelitian dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.³ Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan. Biasanya berhubungan dengan masalah sosial dan manusia yang bersifat interdisipliner, fokus pada multimethod, naturalistik, dan interpretatif (dalam pengumpulan data, paradigma, dan interpretasi). Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas, kompleks, dan rinci. Penelitian yang menggunakan pendekatan induksi yang mempunyai tujuan menyusun konstruksi teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta merupakan penelitian yang menggunakan paradigma kualitatif.⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Metode studi kasus adalah metode penelitian yang dilakukan secara intensif dan mendetail terhadap suatu kasus, bisa berupa peristiwa, lingkungan, situasi tertentu yang memungkinkan untuk mengungkapkan atau memahami suatu hal. Studi kasus merupakan salah satu metode penelitian dalam ilmu sosial. Riset yang menggunakan metode ini, dilakukan pemeriksaan longitudinal yang

³ Basrowi Sudikin, *Metodologi Kualitatif Prespektif Mikro*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), cet 1, hlm 1

⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm 9

mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang disebut sebagai kasus dengan menggunakan cara-cara sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi dalam pelaporan hasilnya. Studi kasus pada umumnya merupakan suatu penelitian intensif mengenai seseorang, tempat, maupun pariwisata. Kebanyakan studi kasus diadakan dalam usaha untuk memecahkan persoalan. Keuntungan terbesar dari studi kasus adalah bahwa peneliti dapat mempelajari subjeknya dengan mendalam hingga ia dapat memperoleh informasi menyeluruh dan lengkap mengenai subjek tersebut dalam totalitasnya dengan lingkungan.

Peneliti dapat menelusuri tidak hanya kelakuan atau tindakan subjek pada waktu sekarang saja, tetapi masa lampaunya, lingkungannya, emosinya dan fikirannya. Studi kasus sering kali memberi kesempatan kepada peneliti untuk memahami secara mendalam aspek-aspek dasar dari perilaku manusia. Sifat studinya yang intensif ini dapat juga dapat mengungkap fakta-fakta mengenai hubungan antar variabel.⁵

Penelitian lapangan merupakan studi terhadap realita kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Yaitu penelitian langsung dilakukan ke objek penelitian yang berada di Desa Karangbendo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar, untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan rumusan masalah.

⁵ Nyoman Dantes, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: ANDI, 2012), hlm 51-52

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Karangbendo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Letak geografis Desa Karangbendo berada di bagian Blitar bagian utara. Dalam keseharian masyarakat banyak yang bekerja disawah, alasannya belum ada yang meneliti dalam kasus ini di Desa tersebut. Hal ini sangatlah penting, karena juga dipertimbangkan apakah lokasi tersebut bisa memberikan peluang yang menguntungkan untuk dikaji, masalah yang ada adalah belum adanya hitam diatas putih, dan perjanjian hanya menggunakan sistem percaya atau hanya menggunakan lisan saja.⁶

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian tindakan kehadiran peneliti tidak hanya sebagai perencana, pengumpul data tetapi peneliti terlibat langsung dalam tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian. Peneliti melakukan observasi langsung, melakukan wawancara kepada pemilik serta penggarap sawah yang ada di Desa Karangbendo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Peneliti menanyakan bagaimana akad kerjasama penggarapan sawah tersebut, dan bagaimana cara membagi hasilnya. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan pada tanggal, 15 Desember 2019, 17 Desember 2019. 24 Desember 2019, 30 Desember 2019, 1 Januari 2020, dan 2 Januari 2020.

⁶ Hasil observasi pada tanggal 12 Desember 2019 waktu 10.00-11.00 WIB

D. Sumber Data

Sumber data adalah sumber yang dimana data diperoleh dan digunakan untuk penelitian. Dalam penelitian ini sumber meliputi sebagai berikut :

a. Data Primer

Yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung ke tempat objek penelitian yang dilakukan, yaitu kepada petani penggarap dan petani pemilik sawah melalui wawancara secara langsung

b. Sumber Sekunder

Yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini menjadi sumber data sekunder adalah literatur,artikehl,jurnal serta situs internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), cet ke-8 hlm.137

1. Observasi,

Observasi adalah bentuk alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan yang dilakukan secara sengaja.⁸ merupakan proses sistematis dalam merekam pola perilaku manusia, objek dan kejadian-kejadian tanpa menggunakan pertanyaan atau berkomunikasi dengan subjek.⁹ Sawah merupakan tanah yang digarap dan diairi untuk tempat menanam padi, untuk keperluan ini, sawah harus mampu menyangga genangan air karena padi memerlukan penggenangan pada periode tertentu dalam pertumbuhannya. Penggarap sawah kelebihan waktu untuk bekerja sebab tanah miliknya terbatas luasnya atau tanah sendiri tak cukup untuk dapat menghidupi dirinya serta anak isterinya. Penggarap sawah mempunyai hasrat atau keinginan untuk mendapatkan hasil dalam memenuhi kebutuhan keluarganya

2. Wawancara mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu perwawancara atau yang mengajukan pertanyaan, dan pihak yang lain adalah terwawancara/informan yaitu orang yang memberikan jawaban atas pewawancara.¹⁰ Wawancara merupakan metode atau teknik pengambilan

⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2006), hlm.184

⁹ <http://psikologi.fisip-unmul.ac.id> , diakses pada tanggal 7 Juli 2019, Pukul 19.31 WIB

¹⁰ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal.

data melalui pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada responden. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tahap tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data dan narasumber. Metode penelitian ini dilakukan dengan cara mewawancarai pemilik sawah dan penggarap sawah yang ada di Desa Karangbendo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapat informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Wawancara ini dilakukan dengan 10 orang 5 orang pemilik sawah dan 5 orang penggarap sawah yaitu Moh Jazuli Usman, Sriatun, Robaniatin, Tarwiyannah, Mujiati, dan Koirul Anam. Dengan bertujuan untuk memperoleh data yang akurat serta mengetahui akan masalah yang diperoleh oleh peneliti tersebut.¹¹

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kaidah penelitian yang wajib dilakukan oleh semua peneliti, karena sebuah penelitian tanpa analisis hanya akan melahirkan sebuah data mentah yang tidak mempunyai arti. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pada penelitian

¹¹ Hasil Observasi pada tanggal 12 Desember 2019, pukul 10.00-11.00 WIB

kualitatif analisis data sudah dilakukan bahkan sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data skunder, yang akan berkembang setelah peneliti masuk ke lapangan.¹²

Ada tiga tahapan yaitu reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan untuk mencari data. Dalam hal ini peneliti memaparkan data yang diperoleh peneliti dari objek peneliti yaitu bagaimana menurut tentang perjanjian bagi hasil penggarapan sawah ditinjau dari UU No 2 Tahun 1960 studi kasus di Desa Karangbendo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Permasalahan yang terjadi adalah ketidaksamaan takaran yang hanya disepakati melalalui lisan atau dengan kepercayaan.

2. Pemaparan Data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih mengingatkan pemahaman kasus sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data eneliti ini disajikan dalam bentuk uraian. Dalam hal ini

¹² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian....*, hlm 240

peneliti memaparkan data yang diperoleh dari lokasi penelitian serta deskripsi tentang tentang perjanjian bagi hasil penggarapan sawah ditinjau dari UU No 2 Tahun 1960 studi kasus di Desa Karangbendo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah manusia yakni peneliti itu sendiri, karena itu yang diuji keabsahannya bukanlah peneliti melainkan data yang peneliti peroleh. Agar data-data yang diperoleh dari tempat penelitian dan informan memperoleh keabsahan maka penelitian dan informasi menggunakan teknik:¹³

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Metode triangulasi merupakan metode paling umum yang dipakaian untuk uji validitas dalam penelitian

¹³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 329-330

kualitatif. Teknik triangulasi yang banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan

2. Perpanjang Kehadiran

Perpanjangan kehadiran berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks, membatasi kekeliruan peneliti dan mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak bisa atau pengaruh sesat.¹⁴

Dalam penelitian ini, peneliti lebih difokuskan pada tentang perjanjian penggarapan lahan sawah dengan bagi hasil ditinjau dari UU No 2 Tahun 1960 studi kasus di Desa Karangbendo Kecamatan Pongok Kabupaten

¹⁴ *Ibid*, hlm 331

Blitar, dengan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan selama penelitian.

H. Tahap-Tahapan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian peneliti menggunakan beberapa langkah yang di dasarkan menurut beberapa ahli dalam bidang penelitian dan dalam penelitian harus ada tahapan-tahapannya. Adapun langkah-langkah itu sebagai berikut :

- a. Peneliti awali dengan mengadakan pengamatan, memahami secara rinci
- b. Tahap selanjutnya yaitu mencari rujukan teori yang mendukung penelitian ini dengan cara melakukan pernyataan menyeluruh terhadap literatur-literatur mengenai topik yang dibahas
- c. Setelah memilih pokok masalah langkah selanjutnya adalah merumuskan masalah dengan jelas, guna untuk mengetahui masalah yang akan dilanjutkan
- d. Menentuka metode penelitian yang sesuai dengan tema penelitian, dalam hal ini yang digunakan pendekatan penelitian adalah deskriptif kualitatif
- e. Pelaksanaan riset, sebelum melaksanakannya terlebih dahulu menentukan sumber penelitian yaitu petani penggarap dan petani pemilik sawah, sehingga peneliti berusaha untuk hadir guna untuk wawancara
- f. Tahap yang paling akhir yaitu menarik kesimpulan, kesimpulan dibuat berdasarkan hasil wawancara.